

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Ekonomi Kreatif**

##### 1. Pengertian Peran

Peran dapat diartikan sebagai aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status menurut pendapat Soerjono Soekanto, jika seseorang melaksanakan hak serta kewajibannya selaras dengan kedudukannya, maka dirinya telah melaksanakan suatu peranan. Setiap orang mempunyai beragam peranan yang berasal dari berbagai pola lingkungan hidupnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan dapat menentukan apa yang telah diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih dominan pada penekanan terhadap fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.<sup>19</sup>

##### 2. Pengertian dasar ekonomi kreatif

Istilah ekonomi kreatif yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat dengan adanya era digital yang semakin berkembang. Ekonomi kreatif adalah suatu industri dengan mengacu pada aktivitas yang berlatar belakang dari ide kreatif dalam proses penyediaan suatu produk barang dan jasa yang akan diberikan. Ekonomi kreatif terdiri dari dua kosakata yang mempunyai arti tersendiri. Ekonomi yaitu ilmu yang membahas tentang asas-asas produksi, distribusi, dan penggunaan barang maupun jasa yang biasa disebut dengan aktivitas konsumsi. Sedangkan kata “kreatif” berarti suatu kemampuan berupa daya cipta atau menciptakan

---

<sup>19</sup>Dwi Iriani Margayaningsih, Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa, *Jurnal Publiciana*, Vol.11, No. 1, 2018, 72.

suatu hal yang dinilai baru. Maka jika melihat dua kosakata tersebut bermakna suatu era baru yang menitikberatkan pada informasi serta kreativitas yang mengandalkan ide-ide baru yang diciptakan dari sumber daya manusia sebagai instrument dalam kegiatan ekonomi.<sup>20</sup>

Melihat beberapa definisi diatas, ekonomi kreatif adalah wujud perkembangan ekonomi yang menitikberatkan pada penerapan berbagai ide atau gagasan yang digabungkan demi terciptanya suatu kreativitas maupun inovasi pada aktivitas ekonomi yang dijalankan.

### 3. Peran ekonomi kreatif

Berdasarkan pendapat *United Nations Conference on Trade and Development*(UNCTAD) dan *United Nations Development Programme*(UNDP) dalam konteks *summary creative economics report*. Ditinjau dari segi potensial, peran yang signifikan dari ekonomi kreatif dalam pertumbuhan ekonomi bangsa dengan menciptakan beberapa hal, diantaranya:

#### a. Meningkatkan Pendapatan

Pentingnya industri kreatif dalam perekonomian negara dibuktikan dengan laporan kementrian Perdagangan Industri Kreatif Bemetam tahun 2007.

#### b. Menciptakan Lapangan Kerja

Sektor kerajinan yang mempunyai tingkat penyerapan kerja yang tinggi dan dibutuhkannya tenaga kerja dengan ketrampilan yang dapat

---

<sup>20</sup>Basri chatib, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2012),368.

dikuasai oleh semua strata sosial, dimana dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan menurunkan angka kemiskinan Indonesia jika eksekusi dilakukan dengan cara yang tepat. Sektor kerajinan hanyalah sebagai salah satu contoh dari ekonomi kreatif, tentu sektor-sektor lainnya juga mampu berkontribusi dalam perekonomian Indonesia melalui ekonomi kreatif.

c. Menambah Kekayaan intelektual

Semakin maju nya ekonomi secara global, mendorong Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang merupakan kapitalisasi kemampuannya. Secara praktisi, tentu membutuhkan ide atau gagasan terlebih dahulu.<sup>21</sup>

4. Karakteristik ekonomi kreatif

Seperti yang diketahui bahwa ekonomi kreatif pada saat ini sudah berkembang secara signifikan dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan atas dasar kreativitas yang telah direalisasikan. Dalam bidang ekonomi kreatif tersebut, mempunyai beberapa karakteristik yang dapat mengilustrasikan kondisi ekonomi kreatif kedepannya, beberapa karaktersitik tersebut antara lain:<sup>22</sup>

a. Kreasi berbasis intelektual

Tingkat intelektual dari pelaku bisnis adalah faktor yang penting dalam bidang ekonomi kreatif ini, sebab pemikiran dari pelaku bisnis tersebut dapat mencetuskan suatu kreativitas dan kemampuan lainnya, bukan

---

<sup>21</sup>Ade Onny Siagian dan Yoyok Cahyono, Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif, *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, Vol.3, No.1, 2021, 212.

<sup>22</sup>Haswan Yunaz, dkk, *Ekonomi Kreatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 183.

hanya pemikiran atau pengetahuan saja melainkan pengalaman dari pelaku bisnis sebelumnya juga menjadi faktor yang berpengaruh untuk kedepannya.

b. Fleksibilitas

Suatu hal yang inovatif pada bidang ekonomi kreatif tentu selalu dikembangkan dan diselaraskan dengan kegiatan ekonomi pada umumnya. Maka dari itu, inovasi yang diharapkan dapat menyesuaikan dengan efisien atau biasa disebut dengan fleksibel, dengan hal itu akan membawa dampak positif bagi para konsumen untuk memudahkan mereka ketika menggunakan pelayanannya.

c. Distribusi secara langsung dan tidak langsung

Distribusi ini mengacu pada kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan disertai dengan memprioritaskan kebutuhan yang sedang diinginkan oleh konsumen.

d. Membutuhkan kolaborasi

Kolaborasi dapat diartikan sebagai hal utama yang sering diterapkan di setiap bidang pekerjaan. Seperti contoh dalam konteks ekonomi kreatif, penerapan kolaborasi dapat dilakukan antara pengusaha dengan pemerintah sebagai pemangku kebijakan, pentingnya kolaborasi tersebut akan memudahkan proses yang dijalankan.

e. Ide kreatif

Ekonomi kreatif dalam pelaksanaannya harus mempersiapkan segala hal yang terkait salah satunya ide, ide akan lahir atau muncul dari

pemikiran setiap individu dengan terdapat perbedaan satu sama lain. Maka dari itu, pengembangan ide atau gagasan satu atau lebih harus dilakukan demi terciptanya tujuan yang sama yaitu menciptakan inovasi dan kreativitas dalam konteks ekonomi kreatif.

f. Tidak terbatas

Seperti yang diketahui, bidang ekonomi khususnya berhubungan dengan suatu produk, diharapkan pelaku bisnis menciptakan kreativitas pada produknya, dimana tidak adanya batasan yang mempengaruhi terciptanya kreativitas, sehingga mereka dapat bebas mengembangkan produknya melalui inovasi dan kreativitas selaras dengan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang dipunyai.

5. Jenis-jenis ekonomi kreatif

Salah satu konsep pengembangan perekonomian di Indonesia yaitu ekonomi kreatif, dimana bermodalkan pemikiran yang kreatif dari masyarakat untuk menciptakan suatu hal yang inovatif dalam konteks pembuatan produk dan sebagainya. Industri ekonomi kreatif mencakup berbagai bidang pekerjaan di dalamnya, beberapa jenis dari ekonomi kreatif yang telah digolongkan menjadi beberapa sektor industri, antara lain:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Nur Mayasari, Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Palopo, *Journal of Islamic Management and Bussines*, Vol.2, No.1, 2019, 9-14.

a. Periklanan

Periklanan dapat dikatakan menjadi wujud ekonomi kreatif berbasis dari komunikasi satu arah, dimana pemanfaatan media cetak dan media elektronik.

b. Arsitektur

Aktivitas berupa desain yang terhubung dengan aspek desain pembangunan secara menyeluruh, baik ditinjau dari tingkat makro hingga ke tingkat mikro.

c. Pasar Barang Seni

Aktivitas ekonomi dari produksi hingga distribusi dalam konteks kesenian yang memiliki nilai seni dan estetika yang tinggi dan bernilai ketika akan dipasarkan, pada umumnya bahan baku produk tersebut juga suatu yang berharga.

d. Fashion

Kreativitas sangat dibutuhkan dalam bidang ini, baik dari segi produksi hingga pemasaran. Bidang fashion ini produksi pakaian, sepatu, dan berbagai aksesoris lainnya.

e. Video dan fotografi

Sektor sebelumnya yaitu periklanan, dimana membutuhkan konsep video dan fotografi yang terdiri ide cerita, penulisan skrip, editor gambar, dan hal-hal yang berkaitan dengan editor lainnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Ibid, 15-18.

f. Game Interaktif

Tujuan utama dari bidang ini ialah sebagai media yang menyediakan hiburan bahkan terdapat edukasi dan pendidikan didalamnya, pembuatan game ini juga dengan tema yang beragam dan target pasar tentunya.

g. Industri Musik

Bidang industri ini berupa proses aktivitas ekonomi dalam konteks rekaman suara dan lagu yang diisi oleh penyanyi dan lainnya hingga menghasilkan music yang dapat dipasarkan di berbagai platform.

h. Penerbitan dan Percetakan

Berbagai literatur berupa buku, jurnal surat kabar, dan lainnya tentu bergantung pada bidang ini baik menggunakan media cetak ataupun media elektronik

i. Kuliner

Upaya yang dilakukan dengan adanya kreatifitas didalam menawarkan pelayanan, baik berupa penyajian, metode penyiapan, dan tentu dengan jenis kuliner yang menarik, variatif, dan enak.<sup>25</sup>

6. Tujuan Ekonomi Kreatif

Secara umum, ekonomi kreatif bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan menambah nilai. Ekonomi kreatif akan mengisi peranan yang signifikan dalam membantu masyarakat dalam mengelola sumberdayanya.

Para ahli berpendapat bahwa istilah ekonomi kreatif merupakan

---

<sup>25</sup>Nur Mayasari, Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Palopo, *Journal of Islamic Management and Bussines*, Vol.2, No.1, 2019, 19-22...

penciptaan beberapa konsep yang mengacu modal kreatif atau ide dari pemikiran untuk dapat berinovasi atau menghasilkan suatu hal yang memiliki potensi dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi.<sup>26</sup>

## 7. Modal dasar Ekonomi Kreatif

Perkembangan ekonomi kreatif bergantung pada berbagai faktor dan komponen. Faktor tersebut meliputi modal, komponen inti, komponen pendukung, pelaku penggerak, dan faktor pendorong. Seperti yang diketahui bahwa perusahaan-perusahaan tergolong kecil maupun menengah tengah kekurangan modal yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan, dimana modal ini dimaksudkan ialah modal yang berupa finansial dan material untuk memperluas serta meningkatkannya usahanya, kebutuhan modal finansial meliputi pembelian bahan baku, peralatan, dan operasional bagi perusahaan.<sup>27</sup>

Maka dari itu, Modal yang dibutuhkan bagi berbagai perusahaan dibagi menjadi empat komponen, antara lain:

### a. Modal Insani (*Human Capital*)

Pengetahuan memiliki peran untuk membentuk pola pikir yang melahirkan ide atau gagasan. Sedangkan keterampilan (*Skill*) dan kecakapan dibutuhkan untuk mengimplentasikan ide atau gagasan yang telah ditentukan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Azizah, Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Psar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisasi Yogyakarta, *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol.17, No.2, 2017, 63-78.

<sup>27</sup>Purnomo Rochmat Aidy, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 10-11

<sup>28</sup>Sri Hardianti Sartika, dkk, *Ekonomi Kreatif*, (Tasikmalaya: Yayasan Kita Menulis, 2021), 42-43.

b. Modal Sosial

Modal sosial ini yaitu suatu kepercayaan disertai etika sebagai wujud modal dalam menjalankan suatu usaha, individu yang dipercaya adalah seorang yang jujur, beretika dalam berusaha, hal-hal tersebut menjadi faktor kunci sukses dalam berusaha.

c. Modal Budaya

Modal budaya adalah modal dasar yang telah dimiliki suatu perusahaan yang terdiri dari suku atau budaya yang berbeda. Modal budaya ini perlu dikelola dengan baik sehingga menjadi kelebihan atau kekayaan yang baru, seperti kesemiptan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakatnya agar bernilai ekonomi tinggi dengan modal dasar budaya yang digabungkan serta dikembangkan.<sup>29</sup>

8. Penanda keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Terdapat beberapa penanda yang mampu menjadi alat ukur keberlangsungan ekonomi kreatif, diantaranya:<sup>30</sup>

a. Produksi

Korelasi antara volume produksi, keragaman faktor produksi, serta hasil penjualan dijelaskan oleh teori produksi, agar dapat menjalankan proses produksi dan mampu meraih tujuan, seseorang produsen atau pengusaha harus mengambil dua macam keputusan, diantaranya:

1) Jumlah output yang harus diproduksi

---

<sup>29</sup>Ibid, 45.

<sup>30</sup>Nizam Zakka Arrival dan Sofyantoro, Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi, *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan, dan Inovasi Daerah*, vol.2, No.1, 2020, 39-41.

2) menentukan *instrument* dalam menggunakan faktor-faktor produksi

Tujuan dari produksi dalam teori konvensional yang ditinjau dari pendapat andiwarman adalah untuk menjelaskan pelaku bisnis bergerak ketika membeli dan mengoperasikan input maupun output, dengan mengacu pada optimalisasi keuntungan disertai peningkatan efektivitas produksi.<sup>31</sup>

b. Pemasaran dan pasar

Secara umum, pasar menjadi tempat fisik yang mempertemukan antara penjual dan pembeli sehingga adanya transaksi yang terjadi. Selain itu, pemasaran merupakan kegiatan dari serangkaian prosedur atau rancangan guna menciptakan dan mengkoordinasikan konteks nilai kepada konsumen, metode bisnis yang berorientasi menyediakan apa yang sedang dibutuhkan konsumen.

c. Manajemen dan keuangan

Manajemen mengacu pada pendapat *Stoner* yaitu suatu Tindakan yang telah diambil ketika masih dalam proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian, serta pemanfaatan sumber daya organisasi tambahan. Seluruh kegiatan tersebut tidak lain untuk meraih tujuan yang telah ditentukan, dimana seorang manajer keuangan berorientasi kepada pengelolaan dana sebagai salah satu faktor keberlangsungan suatu perusahaan.

---

<sup>31</sup>Agus Santosa, Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang di Masa Pandemi Covid-19, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.5, No.11, 2020, 1257.

d. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah sebagai pihak yang berwenang dalam menentukan kebijakan dari seluruh bidang di negara ini, kebijakan ini juga berhubungan dengan perkembangan ekonomi kreatif, dengan adanya wewenang tersebut pemerintah dapat membuat dan menjalankan aturan di domain tertentu. Kebijakan tersebut juga akan mempengaruhi operasional dari suatu perusahaan.

e. Kemitraan usaha

Berdasarkan undang-undang nomor 9 tahun 1995, perusahaan yang tergolong menengah maupun besar diharapkan untuk mendukung dan mengembangkan adanya kemitraan dengan memfokuskan pada prinsip saling memperkuat, memperkuat, dan menguntungkan. Hal tersebut juga menjadi hal yang berpengaruh pada pengembangan usaha.<sup>32</sup>

## **B. Teori Kesejahteraan**

Keberadaan ekonomi kreatif menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Parenrengi Kesejahteraan diartikan kondisi sosial individu atau masyarakat yang sesuai dengan standar kelayaan hidup dipersepsi masyarakat. Menurut UU no. 11 tahun 2009 bahwa kesejahteraan diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara untuk

---

<sup>32</sup>Nizam Zakka Arrival dan Sofyantoro, Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi, *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan, dan Inovasi Daerah*, vol.2, No.1, 2020, 42-48

dapat hidup layak dan mampu mengembangkan dirinya sehingga dapat melaksanakan kegiatan sosialnya.<sup>33</sup>

Indikator kesejahteraan juga dilihat dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), indikator tersebut dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori, antara lain:<sup>34</sup>

a. Keluarga Pra Sejahtera

Kategori ini menggambarkan suatu keluarga dengan kondisi yang belum sanggup untuk memenuhi indikator dasar yang berjumlah enam baik berupa sandang, pangan, papan, kesehatan serta pendidikan. Kategori ini memiliki suatu karakteristik yang dapat menjadi faktor keluarga tersebut masih tergolong sebagai keluarga Pra Sejahtera, yaitu:

- i. Menjalankan ibadah berdasarkan agama masing-masing anggota keluarga
- ii. Anggota keluarga makan 2 kali atau lebih dalam sehari
- iii. Mempunyai pakaian yang berbeda untuk di rumah, sekolah, bekerja, maupun berpergian
- iv. Bagian terluas lantai rumah tidak dari tanah
- v. Apabila anak sakit dan Pasangan Usia Subur (PUS) ingin ber-KB dibawa ke sarana kesehatan.

---

<sup>33</sup> Marta Widian, Havidz Aima dkk, "Tingkat kesejahteraan masyarakat pariwisata bahari Teori, model dan implementasi" (Padang: CV Gita Lentera, 2023) 1.

<sup>34</sup>Faizul Abrori, Implementasi Kesejahteraan Perspektif BKKBN Dalam Kajian *Maqasid al-Syariah*, *At-turost Journal of Islamic studies* Vol.09, No.2, 2019, 239.

b. Keluarga Sejahtera I

Suatu peningkatan dari sebelumnya, dimana kategori ini menjelaskan kondisi keluarga yang telah sanggup untuk memenuhi beberapa indikator dasar. Namun, indikator psikologisnya belum mampu dipenuhi oleh dirinya. Kategori ini memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- i. Menjalankan ibadah secara teratur oleh anggota keluarganya dengan teratur
- ii. Menyajikan protein daging atau telur minimal 1 kali dalam seminggu.
- iii. Memperoleh pakian baru minimal satu stel pertahun
- iv. Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni
- v. Kesehatan seluruh anggota keluarga 3 bulan terakhir sehat
- vi. Memiliki penghasilan tetap minimal satu anggota keluarga dengan umur 15 tahun keatas
- vii. Anggota keluarga dapat baca tulis huruf latin pada umur 10-60 tahun
- viii. Seluruh anak dengan umur 5-15 tahun bersekolah saat ini.
- ix. Bila anak hidup dua orang atau lebih, keluarga yang masih PUS memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).

c. Keluarga Sejahtera II

Kondisi keluarga yang sesuai dan tergolong pada kategori keluarga sejahtera II ini adalah keluarga yang telah sanggup untuk

memenuhi kebutuhan dasar serta aspek psikologis juga terpenuhi. Namun, kebutuhan perkembangannya belum dapat dipenuhi dengan mengacu pada indikator yang terdiri dari tabungan pendapatan atau penghasilan, pemahaman terkait agama, ikut berkontribusi dalam aktivitas sosial pada lingkungan sekitar, menjalin komunikasi ketika makan bersama, dan kemudahan untuk mendapatkan informasi dengan penggunaan media.

d. Keluarga Sejahtera III

Kategori yang menggambarkan suatu kondisi keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar, psikologis, kebutuhan perkembangan. Akan tetapi, suatu keluarga tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan pada aktualisasi diri yang meliputi kemampuan untuk memberikan bantuan sosial secara rutin dan belum dapat aktif dalam struktur organisasi atau perkumpulan sosial masyarakat.

e. Keluarga Sejahtera III plus

Terakhir, kategori ini menggambarkan keadaan keluarga dimana telah sanggup untuk memenuhi seluruh kebutuhannya dimulai dari kebutuhan dasar, psikologis, perkembangan sampai kebutuhan aktualisasi diri. Jadi ketika keluarga telah memenuhi kebutuhan tersebut, maka dapat digolongkan menjadi keluarga sejahtera III plus.